BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersediri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifis penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebaimana di kutip oleh Lexy J Moleong yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.[2]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini digunakan dengan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini meyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3] Dengan demikian peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam panggilan informasi subjek sehingga tidak merasa terbebani.

Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk sikap dan perilaku yang ada di lokasi yaitu SMK Islam Durenan.

---

[2] Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hal. 9

Dengan demikian peneliti memahami keadaan obyek dan subjek penelitian serta senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterprestasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.[4]

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan.

Penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research)*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[5]

---

[4] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 844

[5] Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus karena bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.[6] Sesuai dengan lokasi penelitian yang dilaksankan di ruang lingkup SMK Islam 1 Durenan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil.[7] Disini peneliti juga bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas perizinan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara

---

[6] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 20

[7] *Ibid.*,121

emosional dengan perangkat sekolah dan juga siswa yang akan menjadi objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMK Islam Durenan yang berada di Ds. Kendalrejo Kec. Durenan Kab. Trenggalek. Peneliti memilih lembaga ini dikarenakan letak lembaga yang strategis untuk ditempuh, suasana yang nyaman dan guru yang ramah, dimana nantinya akan mempermudah proses penelitian. Perkembangan SMK Islam 1 Durenan dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah muridnya dan sarana prasarana yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, lembaga pendidikan ini mempunyai inovasi yang lebih, terbukti meskipun lembaga ini bersifat sebagai lembaga sekolah umum dan dari berbagai latar belakang yang berbeda, namun tetap berupaya memperhatikan kualitas siswa, yaitu dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peniliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau

dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.[8]

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peniliti adalah hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Guru Pengajar Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oelh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.[9] Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan dokumentasi di SMK Islam 1 Durenan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang

[8] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19

[9] *Ibid.,* hal. 19

diperlukan.[10] Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini adalah :

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.[11] Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkenaan denga fokus masalah.[12]

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a) Wawancara Berstruktur

Wawancara berstruktur adalah sebagian jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

---

[10] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

[11] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), hal 194

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 216

b) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan langsung pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada saat itu hingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.[13]

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Waka Kesiswaan, guru PAI dan beberapa siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa dilapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciumaan. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama tehnik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan tehnik observasi bersamaan dengan tehnik wawancara.

[13] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hal 63

Dilihat dari jenisnya observasi terdiri atas observasi partisipatif dan obervasi non partisipatif. Observasi partipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif, evaluator tidak melibatkan dirinya dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.[14]

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapat data sebagai pelengkap penelitian. Dalam observasi partisipatif ini peneliti menggunakan jenis partisipasi pasif dimana peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[15]

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran PAI di kelas, hasil wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi kegiatan keagamaan dan dokumen lain yang mendukung.

---

[14] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*…, hal 199
[15] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*…, hal. 240

Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[16] Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana penjelasannya berikut ini:[17]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[18] Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada proses pembentukan sikap dan perilaku dengan menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak melalui kegiatan keagamaan.

---

[16] *Ibid.*, hal. 334
[17] *Ibid.*, hal. 246
[18] *Ibid.*,hal. 247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uaraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remangmatau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. [19] Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.

[19] *Ibid.*, hal. 252

b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh
c. Setelah proses pengumpulan data selasai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan demikian data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan tehnik kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[20]

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data, urutan peristiwa akan dapat direkap secara sistematis.[21] Ketekunan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus meerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[22]

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk

[20] *Ibid.*, hal. 270
[21] *Ibid*., hal. 272
[22] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*..., hal. 7

mendapatkan data sejenis. Peniliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Sedangkan pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dari tiga sumber informan yakni guru PAI, Waka kesiswaan dan siswa. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu sudut pandang tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda, antara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan juga membandingkan antara dokumen dengan hasil wawancara untuk menemukan satu titik temu.

Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendiskripsikan, menginterprestasikan dan memaknai secara keabsahaannya untuk ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
   a. Mengadakan observasi di SMK Islam Durenan Trenggalek

b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung

c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke SMK Islam Durenan Trenggalek

d. Konsultasi dengan kepala sekolah

2. Tahap Pelaksanaan

a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara

b. Pengamatan sikap dan perilaku yang menyangkut nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak siswa di SMK Islam Durenan

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verivikasi sehingga peneliti sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpuilkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.